

BAB III

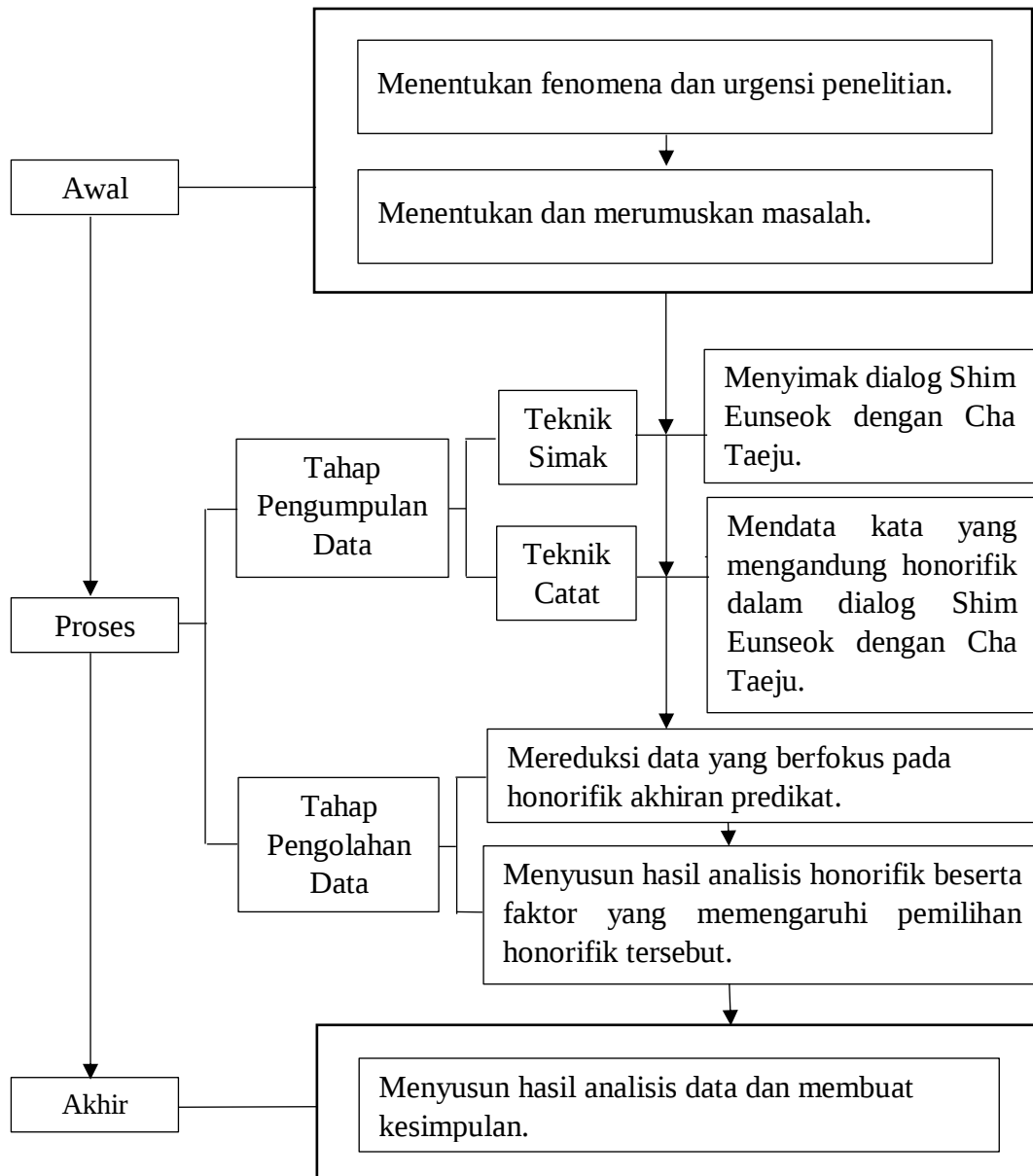
METODE PENELITIAN

Guna menjawab rumusan masalah di dalam bab I, pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya, terdapat paparan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik simak catat serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis pemakaian ragam honorifik akhiran kalimat dengan tingkat kesopanan yang rendah dalam lingkup relasi rekan kerja pada drama Korea *Juvenile Justice* beserta faktor yang memengaruhi penggunaan tersebut. Maka dari itu, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif guna menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Penelitian kualitatif deskriptif dimaknai sebagai penelitian yang berfokus pada temuan siapa, apa, bagaimana, dan di mana latar peristiwa terjadinya fenomena yang diteliti (Fiantika, F., 2022). Sejalan dengan konsep tersebut, Nasution (2023) mengutarakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dianggap sebagai metode penelitian ilmu sosial yang menghimpun dan menelaah data berupa kata-kata serta tindakan masyarakat.

Penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif memiliki beberapa karakteristik, yaitu data yang dihimpun berasal langsung dari sumbernya, penulis menjadi instrumen utama, dan data yang diperoleh berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki makna (Fiantika, F., 2022). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan hasil penelitian berbentuk teks yang menjelaskan secara runtut sesuai dengan temuan fakta apa adanya, tanpa perlu mengubah variabel penelitian. Sehubungan dengan data penelitian ini mencakup dialog yang berisi kumpulan kata-kata dan temuan penelitian yang juga dijabarkan melalui kata-kata, bukan berupa angka ataupun statistik, maka desain penelitian yang dinilai sesuai adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Desain penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat sedekimian rupa dengan tujuan agar penelitian memiliki struktur tahapan yang terperinci. Tahap pertama merupakan langkah yang pasti mengawali perjalanan suatu penelitian, yaitu menentukan dan merumuskan masalah yang ingin diteliti. Selanjutnya, penulis melakukan riset terkait data pendukung, seperti teori yang menjadi dasar penelitian. Setelah menentukan teori yang akan digunakan, penulis memasuki tahap pengumpulan data dengan melakukan kegiatan menyimak dan mengamati dialog antartokoh utama dalam drama Korea *Juvenile Justice*, yaitu Shim Eunseok dan Cha Taeju. Pada tahap penghimpunan data, penulis menandai kalimat-kalimat dialog yang memiliki

bentuk honorifik di dalamnya dan mereduksi data temuan tersebut sesuai dengan kategori honorifik akhiran kalimat dalam bahasa Korea berdasarkan teori milik Sohn (1999). Terakhir, penelitian ini ditutup dengan analisis data dan simpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian didefinisikan sebagai seluruh informasi dari seseorang yang dapat dijadikan responden ataupun bisa berasal dari dokumen dalam bentuk statistik dan bentuk lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian (Moleong, 2014). Sementara sumber data merupakan subjek yang melekat pada asal usul sebuah data diperoleh. Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam definisi tersebut, maka data yang diambil adalah dialog antara tokoh Shim Eunseok dan Cha Taeju yang mengandung kategori honorifik akhiran kalimat dengan tingkat kesopanan rendah berdasarkan teori klasifikasi milik Sohn (1999).

Data yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kata, frasa, dan klausa dalam dialog antara tokoh Shim Eunseok dan Cha Taeju pada drama Korea *Juvenile Justice* episode satu sampai empat yang mengandung honorifik akhiran kalimat dengan tingkat kesopanan yang rendah. Adapun empat episode tersebut dipilih karena sudah mencukupi kebutuhan penelitian yang mencerminkan dinamika interaksi Shim Eunseok dengan Cha taeju, yaitu dimulai dari tahap saling mengenal sampai ke tahap pertemanan yang sudah akrab. Drama Korea *Juvenile Justice* merupakan drama Korea yang diproduksi oleh salah satu layanan *streaming* film dan drama bernama Netflix. Drama ini mengisahkan lika-liku kehidupan dua orang hakim yang berusaha menegakkan keadilan bagi pelaku kejahatan anak-anak hingga remaja. Oleh sebab itu, dialog dalam drama ini didominasi oleh interaksi dalam relasi rekan kerja.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari drama Korea *Juvenile Justice*. Drama Korea yang dirilis pada tahun 2022 ini disutradarai oleh Hong Jo Chan dengan masing-masing episode berdurasi selama kurang lebih 1 jam. Selama menyimak drama Korea *Juvenile Justice*, penulis mengidentifikasi kemunculan dua klasifikasi honorifik akhiran kalimat dengan tingkat kesopanan rendah dalam dialog tokoh utama drama tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dipakai selama penelitian berlangsung guna memudahkan pekerjaan penulis dalam menghimpun data agar lebih sistematis dan cermat sehingga data menjadi lebih mudah untuk dianalisis dan diolah (Arikunto, 2010). Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, penulis melakukan pencatatan data dengan menggunakan bantuan kartu data. Dalam teknik pengumpulan data simak catat, kartu data membantu penulis dalam menghimpun kalimat-kalimat dialog yang mengandung bentuk honorifik untuk selanjutnya diklasifikasikan guna mempermudah proses analisis data. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan alat bantu rekam peristiwa seperti kamera foto atau video maupun catatan pengamatan.

Tabel 3.1 Kartu Data

Nomor Data	
Sumber Data	
Dialog	
Konteks	
Analisis	Analisis ragam honorifik:
	Faktor Penyebab Penggunaan Honorifik dari Cha Taeju :
	Faktor Penyebab Penggunaan Honorifik dari Shim Eunseok :

Adapun salah satu contoh penerapan kartu data di atas sebagai berikut.

Tabel 3.2 Analisis Ragam Honorifik Akhiran Kalimar beserta Faktornya

Nomor Data	056-057
Sumber Data	Episode 3 / 00:12:40 – 00:12:51
Dialog	Cha Taeju : 아, 저, 판사님 것도 좀 있더라고요. <i>A, jeo, pansanim geotdo jon ittdeoragoyo.</i> Ibuku juga memasak untukmu, Bu Shim Shim Eunseok : 아니, 다른 사람 <u>드려</u>. (INT/DEC/056)

Nuranidha Dwi Riana Mulatsih, 2024

ANALISIS HONORIFIK IMPOLITENESS DALAM LINGKUNGAN KERJA PADA DRAMA KOREA
JUVENILE JUSTICE: KAJIAN PRAGMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Ani, dareun saram deulryeo.</i> Tidak perlu, berikan saja kepada orang lain. Shim Eunseok : 난 집에서 밥 안 <u>먹어</u>. (INT/DEC/057) <i>Nan, jibeseo bab an meokgeo</i> Aku tidak makan makanan rumah.
Konteks	Shim Eunseok diberi tahu oleh sekretaris divisi bahwa Cha Taeju akan membagikan makanan yang dibawa oleh ibunya ke kantor. Saat masuk ke ruang kerja, Cha Taeju menawarkan Shim Eunseok makanan yang dibawanya, tetapi ditolak oleh Shim Eunseok dan langsung pergi keluar ruangan kerja meninggalkan Cha Taeju yang tampak kebingungan dengan sikap Shim Eunseok.
Analisis	Analisis ragam honorifik : a) <u>드리</u> (INT/DEC/056) 드리다 (kata kerja) + -아/어 (<i>intimate declarative</i>) b) <u>먹어</u> (INT/DEC/057) 먹다 (kata kerja) + -아/어 (<i>intimate declarative</i>) Faktor Penyebab Penggunaan Honorifik dari Shim Eunseok : - Faktor Usia dan Keakraban Dominasi penggunaan honorifik dengan ragam tingkat kesopanan rendah, <i>intimate</i> disebabkan oleh kedudukan Shim Eunseok secara kelas sosial dan usia yang lebih tinggi dari Cha Taeju.

Keterangan Singkatan Kode Data :

INT : Ragam Honorifik *Intimate*

PLA : Ragam Honorifik *Plain*

DEC : Jenis Kalimat *Declarative*

IMP : Jenis Kalimat *Imperative*

ITR : Jenis Kalimat *Interrogative*

Nuranidha Dwi Riana Mulatsih, 2024

ANALISIS HONORIFIK IMPOLITENESS DALAM LINGKUNGAN KERJA PADA DRAMA KOREA
JUVENILE JUSTICE: KAJIAN PRAGMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PRO : Jenis Kalimat *Propositive*

056-057 : Menandakan nomor data

Episode 3 / 00:12:40 – 00:12:51 : Menandakan durasi dialog berlangsung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam sebuah penelitian karena rumusan masalah hanya bisa dijawab melalui data-data yang dikumpulkan. Untuk menunjang temuan hasil penelitian yang valid, maka diperlukan sumber-sumber informasi yang kredibel dengan data yang relevan dan mampu untuk dijadikan bahan analisis dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memilih teknik studi pustaka dan simak catat sebagai teknik dalam menghimpun data.

Studi Pustaka menurut Zed (2003) digambarkan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian. Senada dengan gagasan tersebut, Nazir (2003), menyatakan bahwa dalam studi pustaka, penulis mengumpulkan data melalui pengkajian terhadap buku, jurnal, dan sumber literatur lain yang sekiranya mampu menjawab permasalahan dari penelitian penulis tersebut. Dalam penelitian, penulis mencari dan memilah teori para ahli serta sumber-sumber kredibel lainnya yang mampu menunjang kebutuhan penyusunan penelitian.

Dalam penelitian kebahasaan, metode simak kerap digunakan untuk mengamati fenomena penggunaan bahasa. Metode simak memiliki teknik dasar yaitu, teknik sadap. Menurut Mahsun (2005), teknik sadap diartikan sebagai tindakan menyadap penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Teknik sadap masih terbagi lagi menjadi beberapa teknik lanjutan yaitu, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2005, hlm. 93). Jika menyesuaikan dengan sumber data yang dibahas dalam penelitian ini, maka teknik catat merupakan teknik lanjutan yang mampu menyeimbangkan diri dengan metode simak. Dikarenakan sumber data berupa dialog dalam sebuah drama, agar waktu lebih efisien penulis menonton drama sambil mencatat data-data terkait penelitian untuk selanjutnya dikaji dengan menggunakan teori yang berkaitan.

3.5 Teknik Pengolahan Analisis Data

Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan bahwasanya analisis data didefinisikan sebagai upaya untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui berbagai sumber secara sistematis dengan tujuan untuk menambah wawasan penulis mengenai fenomena yang diteliti dan menyebarkan temuannya untuk orang lain. Data dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teknik analisis data kebahasaan, yaitu berlandaskan pada teori klasifikasi honorifik menurut Sohn (1999) dan teori faktor sosial yang memengaruhi penggunaan honorifik menurut Lee (1999). Perihal analisis data, penulis mengadaptasi teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (2014).

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh akan dipilah terlebih dahulu agar data akhir yang digunakan lebih fokus dengan fenomena yang dibahas. Pada penelitian ini, penulis mengategorikan setiap data sesuai dengan teori enam klasifikasi honorifik akhiran kalimat milik Sohn (1999). Data yang telah direduksi akan diberi kode data sesuai dengan klasifikasi ragam honorifik akhiran kalimat, tipe kalimat, serta nomor datanya.

1) Data sebelum direduksi

Data nomor 057 episode 4 00:06:00 – 00:11:07

Cha Taeju:

난 집에서 밥 안 먹어.

Nan, jibeseo bab an meokgeo

Aku tidak makan makanan rumah.

2) Data setelah direduksi dan analisis

Data nomor 057 episode 4 00:06:00 – 00:11:07

Shim Eunseok:

난 집에서 밥 안 먹어. (INT/DEC/057)

Nan, jibeseo bab an meokgeo

Aku tidak makan makanan rumah.

b) Penyajian Data

Tahapan dalam menjabarkan sekumpulan data untuk menganalisis garis besar atau bagian tertentu dalam suatu penelitian. Pada bagian ini penulis melengkapi informasi mengenai analisis penggunaan honorifik.

c) Kesimpulan

Proses yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga dapat ditentukan saran serta rekomendasi untuk memecahkan masalah yang serupa.

3.6 Uji Validitas Data

Pada dasarnya keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif dan dapat dimanfaatkan untuk menyanggah balik tuduhan kepada penelitian kualitatif yang hasil temuannya dianggap tidak ilmiah (Moleong, 2014). Suatu data penelitian perlu diuji tingkat validitasnya agar memperoleh bukti yang menunjukkan adanya persamaan antara data yang ditampilkan dalam penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi sehingga hasil penelitian dapat dikatakan konkret. Validitas dalam penelitian kualitatif mengemban dasar keakuratan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum (Susanto, 2013).

Dalam penelitian ini, jenis uji validitas yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014, hlm. 330), definisi dari triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh dengan sumber informasi diluar data tersebut. Tipe triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yaitu memeriksa keabsahan data berupa dengan megumpulkan teori-teori yang kemudian hasilnya diuji dengan pendapat ahli pada bidang yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk mendapat perspektif yang lebih luas sehingga kesimpulan yang diambil dapat lebih menyeluruh. Pengamat ahli yang telah menguji keabsahan validitas hasil dari penelitian ini adalah dosen Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Asma Azizah, S.S., M.A.